

PRAKTIK BAIK PEMBELAJARAN AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5- 6 TAHUN DI TADIKA PASTI AL-MUKMIN, MALAYSIA

Nur Anjeli¹, A. Atika Tamara², Nurtiyawati³, Afifah Maharani⁴, Duna Izfanna⁵, Siti Salina Binti Samaun^{6*)}

¹Universitas Darunnajah, Indonesia

²Universitas Darunnajah, Indonesia

³Universitas Darunnajah, Indonesia

⁴Universitas Darunnajah, Indonesia

⁵Tadika Pasti Al-Mukmin, Malaysia

^{*)}E-mail: nouranjeli09@gmail.com

Submitted: 01 April 2023

Accepted : 23 April 2023

Published: 30 April 2023

Abstract

Religious and moral education is one aspect of children's development that is often sidelined. Religious and moral values are part of a child's self-development which starts from an early age. Moral education is carried out to make students civilized and able to become human beings who can adapt to their environment. However, in reality, there are still many students who are found engaging in deviant behavior which ultimately results in moral degradation in students. Schools will be truly meaningful if they implement moral education to students in totality. Islamic religious education for early childhood is also a means to prepare students to understand, recognize, be devout, believe in religious teachings, practice noble Islamic morals from the main sources, namely Al-Quran and hadith, through teaching, mentoring and training activities as well as the use of experience. This study aims to explore good practices in religious and moral learning for children aged 5-6 years in Tadika Pasti Al-Mukmin, Malaysia. The researchers use descriptive qualitative research methods using observation, interviews and documentation methods. While data analysis used qualitative data analysis techniques. Based on the results obtained, the researchers conclude that religious and moral learning is given to children through introductions to God's creation of nature and everything in it. Then, worship is introduced, especially prayer, ablution and daily prayer. Islamic habits are also taught to form good morals. Instilling religion and morals in early childhood is very important because religion and morals are the main foundation in forming a child's character which aims to create humans with noble character and provide the child with provisions when facing life in the following days until he becomes an adult.

Keywords: Teaching Moral, Religion, children

Abstrak

Pendidikan agama dan moral merupakan salah satu bagian dari pengembangan aspek perkembangan anak yang sering dikesampingkan. Nilai agama dan moral merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang dimulai sejak usi dini. Pendidikan moral dilakukan untuk menjadikan peserta didik menjadi beradab dan mampu menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang dijumpai melakukan perilaku menyimpang yang pada akhirnya muncul degradasi moral pada peserta didik. Sekolah akan benar-benar bermakna jika sudah menerapkan pendidikan moral kepada peserta didik secara totalitas. Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini juga sebagai sarana untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, mengenal, bertakwa, mengimani ajaran agama, mengamalkan akhlak mulia beragama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan hadist, melalui kegiatan pengajaran, pembimbingan dan latihan serta penggunaan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk menggali praktik baik pembelajaran agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di Tadika Pasti Al-Mukmin, Malaysia. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisa data menggunakan teknik analisa data kualitatif. Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran agama dan moral diberikan kepada anak melalui pengenalan-pengenalan mengenai ciptaan Allah tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan ibadah terutama sholat, wudhu, dan doa sehari-hari. Juga diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa Islami agar terbentuk akhlak karimah. Menanamkan agama dan moral pada anak usia dini sangatlah penting sebab agama dan moral adalah pondasi utama dalam membentuk karakter anak yang bertujuan agar terciptanya manusia yang berakhlak mulia serta memberikan sang anak bekal saat menghadapi kehidupan di hari-hari berikutnya hingga ia dewasa.

Keywords: Pembelajaran Moral, Agama, Anak Usia 5-6 Tahun

INTRODUCTION

Selama ini sangat dirasakan bahwa proses pendidikan Islam terkesan menganut asas *subject matter oriented* yang membebani peserta didik dengan informasi-informasi yang kognitif dan motorik yang kurang relevan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologi peserta didik. Pendekatan metodologis pendidik masih terpaku pada orientasi tradisionalistis sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran pendidikan agama. Selama ini memang masih sangat dirasakan bahwa metode pembelajaran agama kurang bervariasi. Metode ceramahlah yang sangat sering digunakan (Sanaky, 2003).

Agama dengan moral tidak dapat dipisahkan. Dalam agama islam, moral dikenal dengan sebutan al-akhlaq al karimah, yaitu kesopanan yang tinggi yang merupakan pengejawantahan (manifestasi) dari keyakinan terhadap baik dan buruk, pantas dan tidak pantas yang tercerminkan dalam perbuatan lahir manusia itu sendiri (Karim, 2013). Menurut Inawati, Sikap dan perbuatan manusia diharapkan sesuai

dengan nilai agama dan moral masyarakat pada umumnya. Nilai agama dan moral sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa (Supriyanto, 2015).

Pendidikan agama dan moral mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Tujuan untuk mengembangkan peserta didik dapat dilakukan melalui proses pendidikan salah satunya melalui sekolah. Sekolah merupakan suatu Lembaga yang menjalankan proses pendidikan dengan memberikan pembelajaran kepada siswa-siswanya. Usaha pendidikan sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dalam keluarga. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didik yang tangguh. Baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan menumbuhkan, mengembangkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan lebih tinggi. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama Islam, baik makna dan tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Tidak dibenarkan melupakan etika dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia, yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat.

Peranan guru dalam pembelajaran sangat besar. Guru harus mampu mewujudkan pembelajaran aktif. Artinya peserta didik diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dapat mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses pembelajaran, emosional, spiritual dan intelektual. Selain itu guru harus menjadi mitra belajar bagi peserta didik (Sari et al., 2020). Guru bertanggung jawab meningkatkan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana aktif. Sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.

Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan. Khususnya memajukan peradaban

bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan dalam pergaulan masyarakat. Baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Praktik pembelajaran moral dan agama pada pendidikan anak usia dini sangatlah penting khususnya dalam pembentukan karakter pribadi dan akhlak. Praktik pembelajaran agama dan moral akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatkan anak melalui praktik yang dilakukan disekolah, maka semakin banyak unsur agama dalam diri pribadinya dan semakin ia memahami ajaran agama (Islamy, Athoillah., Lestari, Dwi Puji., Saihu., Istiani, 2017). Menurut Al-Ghazali tugas utama dari pendidikan yaitu menyempurnakan, membersihkan menyucikan, serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala. karena pada dasarnya tujuan dari pendidikan islam itu sendiri ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.

Maka peran orang tua dan pendidik sangat penting bagi seorang anak. Apalagi jika diajarkan atau ditanamkan agama dan moral sejak usia dini. Karena dengan memberikan pendidikan Islam sejak dini maka akan menjadikan anak lebih bermoral dan memiliki Budi pekerti yang baik (Fitri & Na'imah, 2020). Sehingga pentingnya Pendidikan Agama Islam pada generasi muda adalah mewujudkan cita-cita masyarakat Islam yang sesuai dengan perintah Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, dan menanamkan Akhlakul Karimah. Apalagi pendidikan agama juga diharapkan dapat dijadikan sebagai benteng kepribadian dan bekal hidup untuk ikut andil dalam persaingan di era saat ini.

Tadika Pasti Al-Mukmin merupakan salah satu Lembaga pendidikan sebagai sekolah Islam yang terletak di Negeri Sembilan, Malaysia yang mempraktikkan pembelajaran moral dan agama dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu penelitian ini akan mengulas praktik baik pembelajaran moral dan agama di sekolah tersebut.

METHODS

Jenis penelitian yang kami lakukan pada artikel ini adalah penelitian kualitatif. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran tentang praktik pembelajaran

agama di Tadika Pasti Al-Mukmin. Penelitian ini dilaksanakan di Tadika Pasti Al-Mukmin Jalan Springhil 10/13, 673, Pork Dickson Negeri Sembilan, Bandar Springhil, Malaysia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15- 25 agustus 2023.

Subjek penelitian adalah anak dan guru-guru di Tadika Pasti Al-Mukmin dengan Peserta didik yang berjumlah 20 anak dan 2 guru, dan dua guru tersebut semuanya berjenis kelamin Perempuan karena mereka di jadikan subjek penelitian guna untuk mendapatkan data-data tentang keaktifan pembelajaran pendidikan agama dan moral pada anak usia dini di Tadika Pasti Al-Mukmin.

Pengumpulan data Teknik pengumpulan data penelitian ini di dukung oleh sumber tertulis dan lisan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis menggunakan observasi secara langsung dengan tujuan memaksimalkan data mengenai praktik pembelajaran agama di Tadika Pasti Al-Mukmin. Metode wawancara penulis lakukan secara langsung guna mendapatkan gambaran data. Wawancara ini dilakukan dengan cara tatap muka bersama guru pamong dan kepala sekolah Tadika Pasti Al-Mukmin. Dokumentasi tersebut dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui segala aktifitas-aktifitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data pada penelitian ini bersifat induktif, yaitu analisis dilakukan berdasarkan dari data yang diperoleh, dikembangkan menjadi hipotesis, kemudian dari hipotesis selanjutnya dicarikan data-data hingga mencapai data jenuh.

RESULT AND DISCUSSION

1) Praktik Baik Pembelajaran Moral

Praktik pembelajaran moral yang ada di Tadika Pasti Al-Mukmin dimulai dengan beberapa kegiatan dan kebiasaan sederhana yakni, ketika anak-anak turun dari kendaraan lalu pamit dengan kedua orang tuanya dan bersalaman kepada kedua orang tua sebelum anak diserahkan kepada gurunya. Setelah itu anak salam kepada guru yang bertugas menjaga gerbang sekolah. Kebiasaan salam atau mencium tangan orang tua dan guru dapat menumbuhkan rasa hormat anak terhadap orang yang lebih tua, menambahkan kelekatan antara anak dan orang tua maupun guru, mencium tangan orang tua dan guru dapat meningkatkan perkembangan psikososial anak.



Gambar 1. Kebiasaan anak bersalaman kepada gurunya

Kebiasaan mengantri juga melekat kepada peserta didik Tadika Pasti Al-Mukmin terlihat ketika anak bergiliran pada saat mencuci tangan, mengambil makanan, bermain bersama dan maju satu persatu kedepan papan tulis. Mengantri bagi anak adalah pembiasaan yang sangat penting, karena membentuk karakter anak hingga usia dewasa. Kebiasaan ini selalu diterapkan di Tadika Pasti Al-Mukmin agar anak dapat bersabar menunggu giliran, belajar menghormati orang lain, serta melatih keterampilan sosial pada anak.



Gambar 2. Kebiasaan anak ketika menunggu antrian

Kegiatan dan kebiasaan selanjutnya yakni murid Tadika Pasti Islam Al-Mukmin terbiasa dalam membantu guru dalam membersihkan kelas ketika memulai atau sesudah pembelajaran. Kebiasaan ini sangat baik dalam mendidik kemandirian anak, meningkatkan rasa percaya diri dan memupuk nilai empati dan kepedulian. Sikap tolong menolong juga merupakan sikap yang memberikan dampak positif pada anak, ketika anak saling tolong menolong anak akan merasa bahagia dan anak akan menjalin hubungan pertemanan.



Gambar 3. Kegiatan ketika sesudah belajar, anak membantu guru membersihkan kelas

Dalam agama sudah dijelaskan baiknya makan menggunakan tangan kanan. Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian makan, makanlah dengan tangan kanan dan minumlah dengan tangan

kanan karena sesungguhnya setan makan dan minum dengan tangan kirinya." (HR Muslim). Kebiasaan menggunakan tangan kanan ketika makan sangatlah penting untuk mendidik dan membiasakan anak agar terbiasa melaksanakan sunnah Rasul dan baik dari segi adab dan kesehatan.



Gambar 4. kegiatan Makan bersama

Menamkan rasa kasih sayang sejak dini kepada sesama juga salah satu nilai moral yang ada di Tadika Pasti Al-Mukmin. Kebiasaan yang kerap kali dilakukan di Tadika Pasti Al-Mukmin yakni bersalaman, berpelukan dan mengucapkan terima kasih kepada anak-anak sebelum anak-anak dijemput oleh orang tuanya. Dengan saling menyayangi akan menumbuhkan rasa kasih sayang, mendapatkan rasa tenang, kepedulian, dan semangat dari seseorang.



Gambar 5. Kegiatan sebelum pulang berpelukan dengan guru

2) Praktik Baik Pembelajaran Agama

Pembelajaran agama yang ada di Tadika Pasti Islam Al-Mukmin ini melakukan pembacaan doa sebelum belajar. Pembiasaan ini merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan memohon petunjuk dalam menuntut ilmu. Kegiatan pembacaan doa sebelum belajar selalu diterapkan di Tadika Pasti Islam Al-Mukmin, yakni yang bertujuan untuk sejak dini anak-anak meminta pertolongan hanya kepada Allah Ta'ala Semata.



Gambar 6. Kegiatan awal berdo'a sebelum mulai pembelajaran

Setelah pembacaan doa sebelum belajar bersama, anak-anak di Tadika Pasti Islam Al-Mukmin ada pembiasaan sebelum belajar yakni membacakan ikrar yang dipandu oleh guru kelasnya. Kegiatan ikrar hampir sama dengan kegiatan berdo'a, yang membedakan bahwa kegiatan berdo'a hanya dikhususkan membaca doa saja, sedangkan pembacaan ikrar lebih luas karena tidak hanya kegiatan membaca do'a saja. Pembacaan ikrar ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan, penanaman nilai keagamaan, menanamkan nilai tauhid ke anak-anak.



Gambar 7. Pembacaan ikrar yang dipimpin Oleh Guru

Kegiatan selanjutnya setelah membaca do'a dan membaca ikrar bersama. Anak-anak membaca asmaul Husna bersama dan dipandu oleh guru kelasnya. Pembiasaan ini bertujuan untuk mengenalkan nama-nama dan sifat-sifat Allah, dapat memberikan peluang kepada anak untuk mengenal Allah lebih dekat melalui nama dan sifat-sifat-Nya dan anak-anak dapat belajar berakhlak mulia dalam meladani-Nya sehingga terwujud pendidikan karakter dan dapat menanamkan nilai-nilai keagungan Allah untuk menyentuh aspek agama.



Gambar 8. Kegiatan membaca Asmaul-Husna bersama

Pembiasaan selanjutnya di Tadika Pasti Al-Mukmin menghafal Al-Quran yakni surah-surah pendek dan hadits-hadits pilihan. Di Tadika Pasti Al-Mukmin Anak-anak mulai dikenalkan huruf-huruf hijaiyah hingga menghafal ayat Al-Qur'an. Karena menghafal sejak dini akalnya mulai berkembang, memorinya masih bersih murni, anak-anak masih masih senang dengan kisah-kisah dan sesuatu hal yang baru,

masih mudah menuruti apa yang diperintahkan. Tujuan utama dari menghafal Al-Qur'an yaitu menjaga kemurnian Al-Qur'an yang merupakan tugas sebagai seorang muslim dan salah satu motivasi dari menghafal Al-Quran adalah Derajat penghafal Al-Quran insyaaAllah akan diangkat oleh Allah Subhanallahu Wa Ta'ala.



Gambar 9. Kegiatan membaca surah-surah pendek, hadits-hadits dan pengenalan huruf hijaiyah

Selanjutnya kegiatan dan pembiasaan agama di Tadika Pasti Islam Al-Mukmin adalah pembiasaan berdoa sebelum makan dan sebelum memulai kegiatan. Menerapkan hal baik ini dan membiasakan kepada anak kita sejak usia dini, memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa sangat penting berdo'a terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Berdoa di lakukan sebelum memulai kegiatan dengan tujuan supaya kita di beri kemudahan, dan kelancaran saat melakukan sesuatu dan juga ketika berdoa sesudah melakukan sesuatu dengan tujuan supaya bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kita sudah di beri kemudahan dan kelancaran, dengan pembiasaan yang di terapkan mulai sejak dini maka dengan begitu anak akan terbiasa untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.



Gambar 10. Kegiatan berdo'a sebelum makan

Kemudian kegiatan agama berikutnya yaitu, praktik shalat wajib dan shalat sunnah. Anak-anak mulai dikenalkan 5 waktu shalat dan shalat sunnah Dhuha, tak lupa juga untuk mengajarkan anak untuk melatih untuk menjadi Imam sholat. Hal ini untuk melatih keberaniannya, dan dilakukan secara bergilir, mengajarkan niat shalat, bacaan shalat, dan tata cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam. Pembiasaan shalat berjama'ah bertujuan untuk melatih anak sejak dini mengenal ibadah shalat dengan baik dan benar, anak akan merasakan pengalaman beragama yang kompleks dengan melaksanakan shalat berjama'ah, mampu menumbuhkan rasa kebersamaan pada anak dan menumbuhkan sikap sosial. Hal ini akan membiasakan kelak ketika anak sudah baligh mampu melaksanakan sholat sesuai ajaran Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam.



Gambar 11. Kegiatan praktik shalat berjama'ah

CONCLUSION

Setelah mendeskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam harus disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini terutama dalam memberikan materi maupun pemilihan metodenya. Materi aqidah untuk menanamkan pengenalan adanya Allah melalui pembelajaran Asmaul Husna dan mengenalkan ciptaan-Nya, mengenalkan kitab-kitab Allah, mengenal Nabi dan Rasul. Sedangkan materi ibadah dan akhlak seperti sholat berjamaah, berperilaku yang baik sejak dini seperti menghormati orang yang lebih tua harus melalui pembiasaan.

Metode yang digunakan harus bervariasi disesuaikan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai agar pembelajaran tidak berlangsung monoton, antara lain; Metode cerita dan metode pembiasaan karena memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga anak dapat mencapai perkembangan secara optimal.

Pembelajaran dan praktik pendidikan agama pada anak usia dini memerlukan keseriusan dan perhatian khusus, karena memiliki karakter yang unik. Pendidik maupun orang tua harus memperhatikan aspek-aspek yang dimiliki oleh anak. Pemberikan contoh secara langsung, penyediaan sarana untuk mempraktekkan materi yang diajarkan harus diselaraskan. Semoga pendidik dan orang tua berhasil mencetak generasi yang taat beribadah dan memiliki akhlak dengan budi pekerti yang baik.

ACKNOWLEDMENT

Terima kasih penulis sampaikan Tadika Pasti Al-Mukmin, Malaysia yang bersedia menjadi tempat penelitian

REFERENCES

- Fitri, M., & Na'imah, N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/10.24042/ajipauid.v3i1.6500>
- Islamy, Athoillah., Lestari, Dwi Puji., Saihu., Istiani, N. (2017). *Pembiasaan Ritualitas*

Kolektif Dalam Pembentukan Sikap Sosial Religius Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Islam Az Zahra, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan). 2 no 2(1), 1–10.

Karim, A. A. (2013). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. Rajawali Press.

Sanaky, H. A. S. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Safiria Insani Press.

Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–92.

<https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>

Supriyanto, D. (2015). *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua*. 5.

<https://doaj.org/article/7d813ee5c722420e961de9fed531a2b0>